

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan fenomena pada latar belakang penelitian, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hasil penelitian, dan pembahasan mengenai Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang dipengaruhi oleh Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Permasalahan pada Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yaitu terjadinya penurunan Realisasi di tahun 2020 yang disebabkan karena adanya penurunan daya beli akibat Pandemi *Covid-19* yang terjadi sejak kuartal I 2020. Inflasi yang rendah itu terjadi karena permintaan masyarakat saat ini belum kuat alias masih lemah akibat imbas virus corona. Tingkat Inflasi naik maka akan mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dimana harga jual barang dan jasa menjadi dasar pemungutan Pajak Pertambahan Nilai. Kenaikan Tingkat Inflasi akan menyebabkan kenaikan harga jual barang dan jasa, yang berarti dasar pemungutan Pajak Pertambahan Nilai juga akan meningkat. Kenaikan DPP Pajak Pertambahan Nilai akan berdampak langsung pada Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang juga akan meningkat.
- 2) Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Suku Bunga berdampak negatif terhadap Penerimaan

Pajak Pertambahan Nilai, karena jika Suku Bunga tinggi maka masyarakat akan lebih bersedia menyimpan uangnya di bank karena masyarakat dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Pada posisi ini, masyarakat memiliki permintaan yang lebih rendah untuk memegang uang tunai karena mereka sibuk mengalokasikan uang tunai ke dalam bentuk portofolio investasi bank (deposito dan tabungan). Ketika jumlah uang beredar berkurang, aktivitas konsumsi juga menurun. Penurunan tingkat konsumsi akan mengakibatkan penurunan pendapatan PPN, karena PPN merupakan pajak atas konsumsi.

## **5.2 Saran**

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang dipengaruhi oleh Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai melalui jumlah Tingkat Inflasi, maka disarankan Pemerintah harus bisa mengendalikan kenaikan harga terutama pada komponen Bahan Bakar Minyak, harga bahan pokok makanan dan biaya produksi untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Pemerintah diminta melakukan upaya nyata guna mendongkrak daya beli masyarakat. Salah satunya dengan membuat program yang menciptakan banyak lapangan kerja, seperti pengembangan usaha dan industri padat karya. Dengan demikian, diharapkan menyerap banyak tenaga kerja, sehingga masyarakat memilikipendapatan untuk berbelanja. Selain itu juga pemerintah harus

menjaga stabilitas Tingkat Suku Bunga agar dapat menjaga pola konsumsi masyarakat agar tidak mengurangi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Bagi Bank Indonesia diharapkan konsisten dalam menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan pemerintah. Bank Indonesia juga harus menjaga uang yang beredar agar tingkat suku bunga, inflasi dan IHK tidak mengalami peningkatan secara terus-menerus. Pemerintah harus lebih bijak dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan perekonomian karena akan berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Lalu pemerintah pun harus bisa menyesuaikan antara target dan juga Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan harus bisa memperkuat faktor-faktor internal dalam Penerimaan PPN supaya Penerimaan PPN ini bisa terus meningkat tidak hanya pengaruh dari Eksternal tetapi Internalnya pun harus bisa dijaga.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi lain bagi pembaca maupun menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dengan topik serupa dengan disarankan untuk menggunakan faktor pengaruh eksternal lain selain Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga. Berdasarkan hasil penelitian ini, masih ada banyak faktor lain yang akan mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) ini pada Kantor Pusat Direktorat Jendral Pajak Indonesia dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan unit analisis dan juga sampel yang berbeda dengan penelitian ini.